

**PROGRAM BIMBINGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK *FINGER PAINTING* UNTUK  
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI**

(Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman  
Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**CHANDRA DEWI S.**

**1007013**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2013**

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan  
Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman  
Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**PROGRAM BIMBINGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK *FINGER PAINTING* UNTUK  
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI**

(Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman  
Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Oleh  
Chandra Dewi S.

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling

© Chandra Dewi S. 2013  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Agustus 2013

Hak Cipta dilindungi undang-undang.  
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,  
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan  
Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman  
Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

DISETUJUI DAN DISAHKAN oleh PEMBIMBING:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Syamsu Yusuf L.N., M.Pd.  
NIP. 195206201980021001

Pembimbing II,



Dr. Nandang Rusmana, M.Pd.  
NIP. 196005011986031004

DIKETAHUI oleh:

Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan



Dr. Nandang Rusmana, M.Pd.  
NIP. 196005011986031004

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Program Bimbingan dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan)” adalah benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada gugatan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,

Chandra Dewi S.

NIM. 1007013

## ABSTRAK

Chandra Dewi S. (2013). Program Bimbingan dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan yang efektif dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Metode penelitian menggunakan eksperimen kuasi dengan *nonequivalent pretest-posttest control group design*, pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, dan wawancara. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2012-2013 di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan dengan populasi penelitian pada kelas B berjumlah 34 siswa, untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sample*, diperoleh 16 siswa yang dibagi pada kelompok eksperimen sebanyak 8 orang dan kelompok kontrol sebanyak 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Rekomendasi hasil penelitian ini bagi kepala sekolah, pendidik atau guru PAUD, dan peneliti selanjutnya.

Kata kunci: program bimbingan, *finger painting*, kreativitas

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## ABSTRACT

Chandra Dewi S. (2013). *Guidance Program Using Finger Painting Technique to Develop the Creativity of Early-Aged Children.. (A Quasi-Experimental Study among Student of Class B of Nurrahman Early Childhood School (PAUD) Tanjung Barat South Jakarta, School Year of 2012-2013).*

*The research aimed to produce an effective guidance program using finger painting technique to develop the creativity early-aged children. The method of the research employed quasi-experiment with nonequivalent pretest-posttest control group design, and qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observations, and interviews. The research was conducted during the school year of 2012-2013 in PAUD Nurrahman, Tanjung Barat, South Jakarta, with class B as its population, consisting of 34 students. The sample for this research was taken using purposive sampling technique, resulting in the selection of 16 students, which were then divided into experiment and control groups, with 8 students for each of the groups respectively. The outcomes of the research showed that guidance program using finger painting technique was effective to develop the creativity of early-aged children. The outcomes are recommended for principals, teachers or instructors of early childhood schools, and further researches.*

*Keywords : guidance program, finger painting, creativity*

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat serta taufik hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Program Bimbingan dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013”. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya, serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penelitian dengan judul “Program Bimbingan dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”, dipilih berdasarkan pada kajian bahwa perkembangan kreativitas kelak akan berkaitan dengan penyelesaian dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh setiap individu. Seperti yang disampaikan oleh Munandar (1999:43) bahwa kreativitas dalam berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

Perkembangan kreativitas sebaik harus terus diarahkan dan dirangsang sejak usia dini. Sebagaimana pendapat dari Maria Montessori (Syaodih, 2011: 2.3) bahwa anak dalam usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode di mana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Selain itu, pendapat dari Erikson bahwa periode usia 4-6 tahun sebagai fase *sense of initiative*, pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan (Syaodih, 2011: 2.4).

Selain itu, pengembangan kreativitas pada siswa anak usia dini tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak 1994, disebutkan bahwa pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal, dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Meningkat dan berkembangnya kreativitas pada peserta didik akan dapat memberikan dampak yang positif dan baik dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi para peserta didik. Selain itu pada masa usia dini, mereka berada pada tahap pra-operasional dimana otak dan pikiran anak sedang masak-masaknya berkembang perlu diarahkan dan dilatih agar dapat berkembang dengan optimal.

Untuk memenuhi upaya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, penelitian ini dilaksanakan dengan merancang, membentuk dan menghasilkan suatu program bimbingan yang secara empiris dapat digunakan dan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Program bimbingan yang dirancang ini juga sebagai salah satu upaya bimbingan yang dikembangkan secara khusus dan terprogram untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Penelitian ini disajikan dalam tesis ini terbagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab memiliki pembahasan tersendiri sebagai berikut:



BAB I, meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, metodologi dan desain penelitian.

BAB II, mencakup pembahasan tentang kajian pustaka atau kerangka teoritis sebagai acuan dan kerangka berpikir terhadap masalah dan proses penelitian secara keseluruhan. Pembahasan yang disajikan dalam bab ini berkenaan dengan konsep dasar kreativitas, konsep dasar *art therapy*, program bimbingan dengan teknik *finger painting*, dan penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III, membahas tentang desain dan metode penelitian, subyek penelitian, pengembangan instrumen penelitian, prosedur pengembangan program, prosedur pengumpulan dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya. Sistematika penyajian berdasarkan pertanyaan pada rumusan dan tujuan penelitian yaitu deskripsi efektivitas program bimbingan yang telah diuji coba, dan pembahasan penelitian secara keseluruhan.

BAB V, berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang diperuntukan bagi pengembangan program bimbingan yang diimplementasikan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulisan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna, baik dari penyajian materi maupun kaidah dalam penulisan ilmiah.

Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan penelitian ini di masa berikut.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan pengembangan khasanah keilmuan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kebermanfaatannya semoga menjadi ladang amal ibadah bagi kita kelak.

Bandung, Agustus 2013

Penulis

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas semua nikmat karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Program Bimbingan dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Semoga Allah memberikan keridhoan dan keberkahan pada ilmu dan karya yang tertuang dalam tesis ini. Shalawat dan salam tak lupa kami sampaikan kepada suri tauladan kehidupan kita yaitu Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Selama proses dan penulisan tesis ini, penulis memperoleh banyak ilmu, manfaat, kebaikan, bantuan, saran, motivasi, bimbingan, dan lain-lain, dari berbagai pihak. Semua bantuan tersebut penulis sangat hargai dan syukuri. Semoga Allah Swt meridhoi dan membalas dengan pahala yang setimpal dan menjadikannya sebagai ladang amal ibadah.

Pada kesempatan ini, penulis dengan setulusnya menyampaikan rasa bahagia dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN., M.Pd selaku Pembimbing I, dan Dr. Nandang Rusmana, M.Pd selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, selaku Pembimbing II, dan selaku pembimbing akademik. Beliau berdua telah memberikan banyak saran dan masukan, bimbingan, dan arahan selama penulisan ini dengan penuh ketelitian, kesabaran, kearifan, dan motivasi.

2. Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M. Pd. beserta para Pembantu Rektor, Direktur Sekolah Pasca Sarjana Prof. Dr. Didi Suryadi, M.Ed., beserta jajarannya, dan Dosen-dosen pengajar di lingkungan Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pasca Sarjana UPI yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan motivasi selama masa studi.
3. Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., dan Dr. Budi Prasetyo, M.Pd., sebagai penilai dalam pengembangan instrumen penelitian dan sebagai penilai kelaikan rancangan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting*, sehingga program yang dikembangkan menjadi lebih sesuai dan layak untuk digunakan dalam penelitian.
4. Dr. Mamat Supriatna, M.Pd., dan Dr. Ilfiandra, M.Pd. sebagai dosen penguji. Dengan ketelitian dan kesabarannya banyak memberikan masukan dan saran membangun sehingga membuka pemikiran dan banyak ilmu yang penulis dapat selama proses konsultasi.
5. Dra. Fitniwilis, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA, yang telah banyak memberikan kesempatan dan motivasi sehingga penulis tetap semangat menjalani tugas belajar dan mengajar.
6. Ibu Meity Hadzriana selaku Kepala Sekolah PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Ibu Nani, ibu Ais, serta ibu Yuli, sebagai staf pengajar di sekolah tersebut, khususnya kepada ibu Diyah yang penuh

keikhlasan dan sabar telah banyak membantu penulis selama proses penelitian.

7. Seluruh siswa sekolah PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012/2013, khususnya kepada siswa kelas B yang telah menjadi subyek penelitian. Semoga ananda semua menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sukses berkreasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai cita-cita, dan berkembang menjadi pribadi yang tangguh.
8. Teman-teman angkatan tahun 2010 kelas A Program Studi Bimbingan dan Konseling (S2) Sekolah Pasca Sarjana UPI Bandung: Syari Fitrah, Wa Ode Husniah, , Esya Anesty, Rafael L. Ginting, Erfi Lorraine, Nuraini Siregar Hendi Suhendi, Yohana Oktariana, Dety Anugrah Fajarwati, Amalia Rizki Pautina, Fadhil Hardiansyah, Dewi Ramdhani, Windy Cintyawati, Dewi Lin Irawan, Elly Rakhilawati, Firmansyah, Aniek Wirastania, Asiah, Rusnawati Ellis, Muhammad MH, Rezkini Duntikasari, Wina Mustikaati, Siti Aisyah, Dewang Sulistiana, Titoni Arauf. Juga kepada Ainur dan Irfan. Semoga Allah meridhoi dan memberi keberkahan pada ilmu, amal dan silaturahmi kita.
9. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga memperoleh balasan yang setimpal dari Allah Swt.
10. Rasa terimakasih yang tak terhingga kepada suami dan ananda yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis. Semoga ridho, berkah dan pahala yang berlipat ganda selalu Allah Swt limpahkan.

*Jazakumullah khoyron...*

Bandung, Agustus 2013  
Penulis

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II     KONSEP     KREATIVITAS     DAN     PROGRAM              BIMBINGAN DENGAN TEKNIK <i>FINGER PAINTING</i></b>	
A. Konsep Kreativitas.....	13
B. Pandangan Teoretik Tentang Kreativitas .....	16
C. Kreativitas Anak Usia Dini.....	25
D. Konsep <i>Finger Painting</i> .....	40
E. Kerangka Teoretik Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik <i>Finger Painting</i> Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.....	55
F. Kerangka Berpikir.....	71
G. Asumsi.....	76
H. Hipotesis Penelitian.....	77
<b>BAB III     METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	78
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	80
C. Alur Penelitian.....	81
D. Definisi Variabel Operasional.....	82
E. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	85
F. Pengembangan Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik <i>Finger Painting</i> .....	96
G. Teknik Analisis Data.....	100
H. Prosedur Pengolahan Data.....	106
<b>BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	108
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	145

Chandra Dewi S, 2013

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



C. Keterbatasan Penelitian.....	168
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Kesimpulan.....	170
B. Rekomendasi.....	171

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	177
-----------------------	-----

## **LAMPIRAN**



**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahap Pelaksanaan Program Bimbingan dengan Teknik Finger Painting.....	67
Tabel 3.1	Desain Penelitian Eksperimen Kuasi.....	79
Tabel 3.2	Kisi-kisi Pedoman Observasi Kreativitas Anak Usia Dini. Sebelum Uji Coba.....	88
Tabel 3.3	Aktivitas <i>Finger Painting</i> dan Aspek Kreativitas yang Terlibat	89
Tabel 3.4	Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	90
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Item .....	94
Tabel 3.6	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	95
Tabel 3.7	Hasil Reliabilitas Item.....	96
Tabel 3.8	Penilaian Dalam Uji Validasi Isi Program Bimbingan.....	98
Tabel 3.9	Hasil Penimbangan Pakar Terhadap Pedoman Rasional Program Bimbingan dengan Menggunakan Teknik <i>Finger Painting</i> Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.....	99
Tabel 3.10	Kriteria Gambaran Umum Kreativitas.....	102
Tabel 3.11	Deskripsi Kriteria Kreativitas.....	102
Tabel 4.1	Profil Umum Kreativitas Anak Usia Dini Siswa Kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013.....	108
Tabel 4.2	Gambaran Tingkat Kreativitas Anak Usia Dini Pada Setiap Aspek Sebelum Pemberian <i>Treatmen</i> .....	113
Tabel 4.3	Perubahan Skor Tingkat Kreativitas Anak Usia Dini.....	116
Tabel 4.4	Perbandingan Nilai Rata-rata Kreativitas Anak Usia Dini Secara Umum Sebelum dan Sesudah <i>Treatmen</i> .....	117
Tabel 4.5	Perbandingan Capaian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Dalam Setiap Indikator Kreativitas.....	119
Tabel 4.6	Perbandingan Hasil Capaian Skor Kelompok Eksperimen Berdasarkan Aspek Kreativitas Pada Pra-Layanan dan Pasca-Layanan.....	122
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	141
Tabel 4.8	Uji Homogenitas Varians Data Gain.....	142
Tabel 4.9	Hasil Uji t Indenden Data Gain pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	142
Tabel 4.10	Hasil Uji t Independen Data Gain Setiap Indikator pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	143

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Kreativitas Siswa per-Aspek.....	111
Grafik 4.2	Nilai Rata-rata Setiap Aspek Kreativitas dari Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum <i>Treatment</i> .....	115
Grafik 4.3	Perubahan Skor Kreativitas Setiap Anak Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah <i>Treatment</i> .....	117
Grafik 4.4	Nilai Rata-rata Setiap Aspek Kreativitas dari Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah <i>Treatment</i> .....	118
Grafik 4.5	Nilai Rata-rata Setiap Aspek Kreativitas dari Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah <i>Treatment</i> .....	118
Grafik 4.6	Perbandingan Capaian Skor Siswa Anak Usia Dini Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	166

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Alur Penelitian Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.....	82
------------	---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1    Surat-surat Penelitian
- Lampiran 2    Instrumen Penelitian
- Lampiran 3    Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 4    Program Intervensi Layanan BK, Satuan Layanan Kegiatan  
                    Bimbingan dan Konseling (SKLBK), dan Jurnal Kegiatan



**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis untuk menganalisis masalah; dan berpikir kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.

Masa anak usia dini merupakan masa di mana dasar dari kemampuan fisik, motorik, bahasa, kognitif, kemandirian, bergaul serta kreativitas sedang berkembang pesat. Perlu usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua, guru, dan lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak usia dini (Atmodiwirjo, 2008: 29).

Usaha dalam kaitan meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak usia dini diantaranya adalah dengan memberi rangsangan pada seluruh indera melalui berbagai media dan kegiatan bermain; memberi peluang agar anak senang bercakap-cakap, membaca, menyanyi, menari; memberi kemudahan dalam berbagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas; memberi waktu dan suasana yang memungkinkan anak menyibukkan diri, berimajinasi dan bereksperimen secara aman; memberi kesempatan bagi anak untuk menyalurkan hasrat ingin tahu dan keinginan menjelajahi dunia luar selain keluarganya serta memberi kesempatan untuk mencoba mengerjakan tugas



yang sulit dan mengandung resiko dalam batas usianya (Atmodiwirjo, 2008: 30). Sebagaimana juga pendapat dari Maria Montessori (Syaodih, 2011: 2.3) bahwa anak dalam usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode di mana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Montessori juga menyatakan bahwa masa sensitif anak pada usia ini mencakup sensitif terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, sensitif untuk berjalan, sensitif terhadap obyek-obyek kecil dan detil, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Erikson (Syaodih, 2011: 2.4), periode usia 4-6 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Untuk usaha yang berkaitan dengan mengembangkan kreativitas pada anak sangat perlu dilakukan baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah. Hal ini perlu dilakukan karena berkaitan dengan hasil penelitian Supriadi (1994: 85) yang mengindikasikan penyebab rendahnya kreativitas peserta didik di Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang untuk mengembangkan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam hal ini lingkungan merupakan suatu wilayah penting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan kreativitas peserta didik khususnya pada lingkungan sekolah.

Terkait dengan hasil penelitian yang disampaikan Supriadi (1994) tentang

penyebab rendahnya kreativitas peserta didik di Indonesia, berikut disajikan gambaran umum kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa 34 orang, sebanyak enam anak berada pada kategori tinggi (17,65%), sebanyak 11 anak berada pada kategori sedang (32,35%), dan sebanyak 17 anak berada pada kategori rendah (50%). Dan pada profil umum kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman ditinjau dari empat aspek kreativitas diperoleh hasil dari keseluruhan siswa, untuk aspek pertama kelancaran berpikir diperoleh capaian sebesar 60,78%, aspek kedua keluwesan berpikir diperoleh capaian sebesar 32,35%, aspek ketiga orisinalitas berpikir diperoleh capaian sebesar 30,51%, dan aspek keempat elaborasi pikiran diperoleh capaian sebesar 40,07%.

Berdasarkan dari gambaran umum kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman tahun ajaran 2012-2013 tersebut di atas maka penelitian membidikan sasaran pada siswa yang berada pada kategori rendah (50%). Siswa-siswa anak usia dini yang berada dalam kategori rendah ini harus segera ditanggulangi agar dapat meningkat dan berkembang kreativitasnya dengan baik. Siswa-siswa yang berada pada kategori rendah tersebut membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Rendahnya kreativitas anak usia dini di PAUD Nurrahman dikarenakan fokus kegiatan belajar di PAUD berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, umumnya didominasi oleh kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamid Muhamad Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal Informal dalam salah satu ceramahnya pada acara

Workshop Pertemuan Pakar PAUD dan Pengembangan Model Kerja Sama Lembaga Pengembang, di Jakarta, Senin (30/05/11) yang menyatakan bahwa kondisi pendidikan PAUD saat ini orientasinya lebih kepada model baca tulis dan berhitung (Listiana, 2011: 148).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lensen-Botter (2011, Listiana, 2011: 148) terhadap kegiatan belajar anak TK di Indonesia mengungkap hasil yang sama yaitu guru TK lebih banyak menghabiskan waktu mereka di kelas dalam kegiatan pendidikan dan sedikit meluangkan waktu untuk mengatur perilaku anak (*managing behaviour*). Hasil penelitian serupa juga disampaikan oleh Rahmayani (2011, Listiana, 2011: 148) bahwa metode pengajaran yang dilakukan di TK kurang variatif, lebih berpusat pada guru yang berakibat anak kurang dapat mengungkapkan ide dan mengekspresikan emosi secara bebas. Lebih lanjut guru PAUD menyatakan bahwa waktu bermain yang dimiliki anak sangat sempit karena waktunya didominasi untuk mengerjakan tugas melalui lembar kerja sekolah (LKS) sehingga anak-anak kurang dapat berinteraksi dengan baik.

Kondisi tersebut di atas semakin menjadi kurang memuaskan dikarenakan juga kualifikasi pendidikan guru PAUD pada umumnya berpendidikan SMA, atau D2 dengan gaji yang belum dapat mensejahterakan kehidupannya sehingga guru kurang dapat mengembangkan dan mengkreasikan pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut merupakan bagian dari apa yang diungkapkan oleh Hamid Muhamad Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal Informal (2011) yang menyatakan bahwa dari 402.493 orang guru PAUD,

sebanyak 84,28% atau sebanyak 339.209 guru belum berkualifikasi S1/D4, bahkan sebanyak 284.475 guru diantaranya belum tersentuh pelatihan apa pun di bidang PAUD. Data tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lensen-Botter (2011) yang menyatakan bahwa di beberapa negara Asia, guru TK umumnya tidak memiliki gelar dan memperoleh penghasilan yang rendah yang menyebabkan guru sulit untuk mengembangkan program pendidikan yang efektif (Listiana, 2011:50).

Kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman separuh siswanya berada pada kategori rendah dikarenakan juga dalam pengembangan kreativitas selama proses belajar belum ada pemahaman dari pihak pendidik bahwa dunia pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Berpikir mengenai anak selalu menimbulkan asosiasi mengenai bermain. Selain itu, bermain juga memiliki andil yang sangat besar terhadap perkembangan kreativitas anak, seperti dikemukakan oleh Hurlock (1980: 109) bahwa pada masa awal kanak-kanak, anak lebih menunjukkan kreativitas dalam bermain dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupannya. Dengan kata lain, bahwa pengaruh bermain bagi perkembangan anak dapat merangsang kreativitas anak. Dengan alasan ini, ahli psikologi juga menamakan periode ini sebagai usia kreatif. Sejalan dengan pendapat Hurlock, Vygotsky juga berpendapat bahwa bermain banyak melibatkan *imaginary* anak. Bagi anak, situasi-situasi *imaginary* itu adalah suatu kenyataan. Untuk hal ini, tidak saja para guru di sekolah bahkan orang tua pun perlu mendorong anak untuk terlibat dalam permainan imajinasi karena hal ini akan membantu

perkembangan kognitif anak khususnya perkembangan berpikir kreatif (Santrock, 2006: 288).

Dalam pengembangan kreativitas harus juga dipahami bahwa anak-anak yang suka berfantasi ini adalah anak-anak yang sangat imajinatif dengan kecerdasan visual-spasial yang kuat yang tidak memiliki saluran produktif bagi kemampuan mereka yang luar biasa dalam berfantasi. Kemampuan berimajinasi inilah yang membantu anak-anak menjadi lebih kreatif. Seperti yang disampaikan Janice Beaty (1994; Wahyudin, 2011:40) bahwa bagi anak-anak, imajinasi adalah kemampuan untuk merespon atau melakukan fantasi yang mereka buat. Ahli lain, Smilansky menegaskan daya imajinasi anak akan membantu perkembangan potensi anak dalam bidang keterampilan intelektual, keterampilan sosial, keberbahasaan, dan juga aspek kreativitas.

Usaha meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak dilakukan melalui layanan bimbingan sejak dini atau sejak di Taman Kanak-kanak (TK) maupun di PAUD. Hal tersebut dilakukan karena individu sejak kecil memiliki masalah dikhawatirkan di masa remaja atau dewasanya nanti juga akan sulit dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Conny R. Semiawan (1984; Hawadi, 2001: 15) menguraikan konsep Treffinger (1980) ada empat alasan penting mengapa seseorang perlu belajar kreatif, dan salah satu dari empat alasan adalah belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Torrance (1974) bahwa pengembangan afektif seperti kemampuan berpikir kreatif akan



membantu seorang anak dalam mengatasi permasalahannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas sejak dini sangat penting sebagai alternatif pemecahan berbagai masalah yang dialami anak dikemudian hari. Alasan lain mengapa kreativitas seyogyanya dikembangkan sejak dini karena kreativitas merupakan bekal berpikir kritis dan kreatif yang berkaitan dengan berkembangnya kemampuan akademik anak.

Berdasarkan pandangan ahli dan para peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada anak penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan sejak usia dini melalui layanan bimbingan. Dasar pemikiran tersebut berdasarkan SK MenDikBud No.025/D/1995 bahwa salah satu fungsi bimbingan adalah untuk dapat membantu anak agar dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya. Sejalan dengan apa yang disampaikan Dahlan (1988: 14) bahwa inti layanan bimbingan di sekolah merupakan bantuan bagi siswa secara individual atau kelompok agar siswa dapat memahami diri dan lingkungannya, mampu menuntaskan setiap masalah yang muncul dan membuat pilihan-pilihan yang sesuai dan realitas, mampu mengarahkan diri dan bertindak secara wajar dengan tuntutan keadaan lingkungan, keluarga, dan masyarakat sehingga mencapai manusia kaffah, yaitu manusia utuh, taqwa, dan hidup dengan perilaku yang bervariasi dihadapan Allah Swt. Hal lainnya, diperkuat dengan pasal 28 UU No. 20 tahun 2003 bahwa anak-anak berhak mendapat pengajaran, baik yang diselenggarakan di jalur pendidikan formal, informal, maupun di jalur non formal. Berarti



diperlukannya integrasi hubungan bimbingan konseling dengan lingkungan pendidikan. Integrasi kegiatan bimbingan dan konseling tersirat secara tegas dalam Peraturan Pemerintah No. 28 dan 29 tahun 1990 yang menyatakan bimbingan merupakan salah satu layanan pendidikan yang bertujuan untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Namun sayangnya sampai saat ini peran BK untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, survey dan pengamatan penelitian terhadap guru PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan diperoleh data bahwa guru pada umumnya hanya berperan sebagai pendidik, dan bukan sebagai pembimbing di PAUD. Sedangkan upaya membantu anak agar memiliki kreativitas yang tinggi baru pada kegiatan akademis dengan membuat prakarya, mewarnai, menempel, mencocokkan, dan memberikan *reward* penghargaan pada siswa berupa gambar-gambar lucu.

Berdasarkan gambaran mengenai layanan bimbingan di sekolah khususnya di PAUD Nurrahman dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Nurrahman masih bersifat konvensional. Layanan bimbingan konvensional yang diberikan masih bersifat konvergen belum bersifat divergen. Kreativitas merupakan corak pikiran yang sifatnya divergen yaitu corak pikiran yang menghasilkan bermacam gagasan. Karya kreatif tidak lahir dengan sendirinya akan tetapi melalui proses kreatif yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat (Supriadi, 1994:17).

Terlihat bahwa pendekatan bimbingan konvensional seperti yang dikemukakan di atas belum banyak memberikan dampak pada perkembangan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu untuk dapat membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini maka layanan bimbingan perlu diperbaiki. Upaya mengembangkan kreativitas anak harus dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan, komprehensif, melibatkan seluruh personil sekolah dan ditujukan pada semua anak usia dini.

Salah satu bentuk layanan bimbingan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan menerapkan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting*. Teknik *finger painting* menggunakan strategi pengekspresian diri dan penuangan imajinasi dengan menggunakan cat melalui jari-jemari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan teknik *finger painting* dalam program bimbingan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan menguji efektivitasnya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Sehingga anak dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dengan baik dan kelak dapat terlatih menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

## **B. Rumusan Masalah**

Pengembangan kreativitas perlu dilakukan sejak usia dini terutama di dalam lingkungan pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan terhadap individu untuk menstimuli dan memfasilitasi pencapaian tugas-tugas perkembangan dengan memfokuskan layanannya pada pemenuhan

kebutuhan melakukan aktivitas pembelajaran efektif. Upaya bimbingan yang optimal untuk pengembangan kreativitas anak usia dini harus dikembangkan secara khusus dan terprogram. Berdasarkan pada hasil pengamatan di atas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah “Apakah program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini?”. Secara lebih rinci masalah utama tersebut diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil umum kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013?
2. Bagaimana rumusan program hipotetik bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013 yang layak menurut pakar dan praktisi?
3. Bagaimana gambaran efektivitas program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menghasilkan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk menemukan fakta empirik

tentang:

1. Profil umum kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013.
2. Rumusan program hipotetik bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013 yang layak menurut pakar dan praktisi.
3. Efektivitas program bimbingan bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis, dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sejenis dalam mengkaji aspek-aspek penelitian yang sama maupun berbeda, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perkembangan teori yang berkaitan dengan kreativitas maupun *finger painting*, serta dapat memperkaya dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling terkait masalah kreativitas
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :
  - a. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan informasi dan menjadi rujukan dalam mengembangkan kebijakan yang berfokus pada proses layanan bimbingan utamanya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pendidik atau guru PAUD, sebagai bahan acuan terhadap upaya-upaya peningkatan kualitas dan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan kemampuan siswa anak usia dini, bagaimana memahami dan menentukan langkah intervensi penanggulangan masalah kreativitas siswa anak usia dini, serta meningkatkan pemahaman guru terhadap permasalahan siswa anak usia dini.
- c. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis yang menyangkut pemberian program bimbingan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting*. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif dilakukan sebagai penunjang dan digunakan untuk mendapatkan gambaran dan profil umum kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan pada tahun ajaran 2012-2013. Dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif pengambilan dan pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang diberikan kepada guru kelas.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji efektivitas program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana data penelitian berupa angka-angka yang dikumpulkan menggunakan instrumen dan dianalisis melalui perhitungan statistik tertentu (Sugiyono, 2008: 14). Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data profil kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013 dan



data efektivitas program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*quasi experiment*) yaitu desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2008:114). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi agar tujuan penelitian dapat tercapai yakni menguji efektivitas program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu jenis dari *nonequivalent groups design* yakni menggunakan *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2008: 116). Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian Eksperimen Kuasi**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub>, O<sub>3</sub> : Kegiatan Pre-test

O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub> : Kegiatan Post-test

X<sub>1</sub> : Perlakuan/*treatment* dengan menggunakan teknik *finger painting*

- : Tidak ada perlakuan

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian eksperimen kuasi dengan desain *nonequivalent pretest-posttest control group design* melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini melakukan *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok tersebut untuk mengukur kontribusi perlakuan terhadap tingkat kreativitas anak usia dini pada dua kelompok siswa yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok pertama yaitu kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *finger painting* dan pada kelompok kedua yaitu kelompok kontrol diberikan perlakuan sebagaimana biasanya atau konvensional. Perbedaan hasil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat menunjukkan efektif atau tidaknya perlakuan (program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Nurrahman RT 002, RW 04, Tanjung Barat Jakarta Selatan. Alasan pilihan tempat penelitian yaitu: (1) mudah dalam hal pengawasan, dan (2) belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di lokasi tersebut.

### **2. Populasi**

Populasi penelitian adalah siswa kelas B PAUD Nurrahman berjumlah 34 siswa, berusia 5-6 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, aktif dan

terdata sebagai siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan pada tahun ajaran 2012-2013.

### 3. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan cara mengambil sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu, dan berbagai pertimbangan peneliti (Sugiyono, 2008: 124).

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013 yang teridentifikasi kreativitas dalam kategori sedang dan rendah.

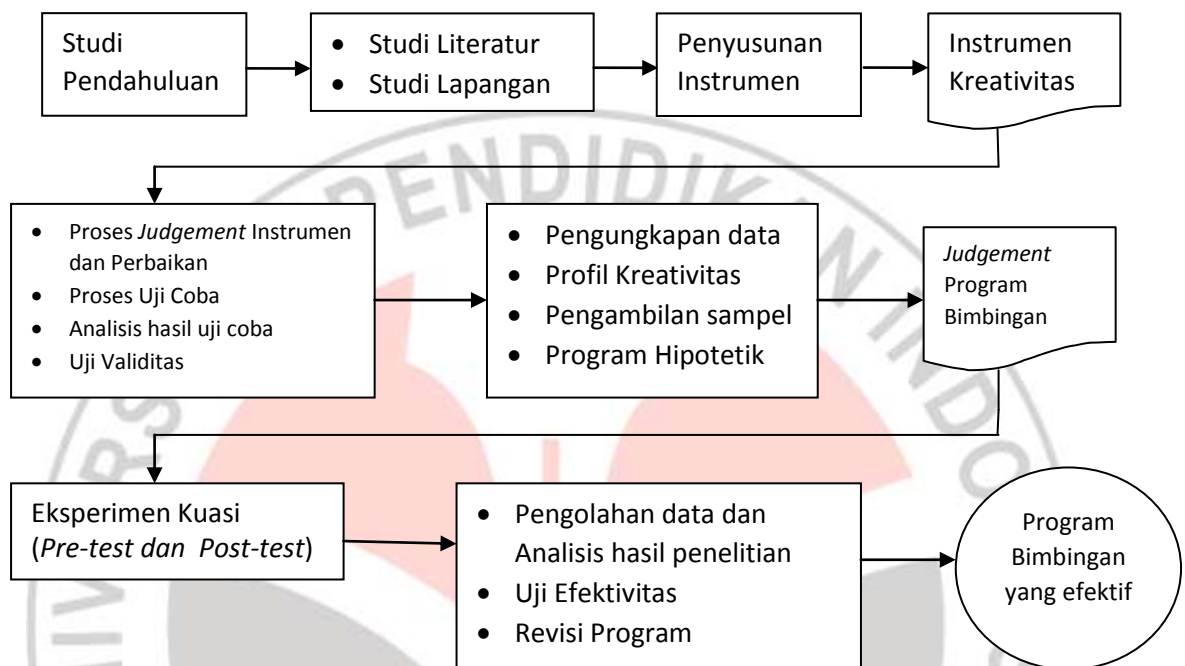
Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menyebarkan instrumen pedoman observasi kreativitas; (b) menganalisis siswa yang memiliki tingkat kreativitas sedang dan rendah, dan (c) mengambil siswa yang masuk pada kategori sedang dan rendah.

Langkah pengambilan sampel tersebut dimaksud agar dapat menyaring siswa yang berada pada kategori: (1) tinggi; (2) sedang; dan (3) rendah. Tujuan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* untuk digunakan dalam eksperimen program bimbingan.

### C. Alur Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah menghasilkan program bimbingan dengan menggunakan teknik finger painting untuk mengembangkan kreativitas anak usia

dini. Dalam rangka menghasilkan program bimbingan yang efektif dilakukan sejumlah kegiatan dengan langkah-langkah penelitian sebagaimana digambarkan dalam alur penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1  
Alur Penelitian Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

#### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami konsep penelitian ini dan untuk memperjelas serta menghindari kesalahpahaman berikut ini diuraikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

##### 1. Program Bimbingan dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting*

Program bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi sebagai upaya untuk mengembangkan secara optimal seluruh aspek kepribadian

Chandra Dewi S, 2013

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak dengan menerapkan kegiatan berupa penyusunan program kegiatan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang ditujukan untuk memberikan pelayanan dalam mengembangkan kreativitasnya, sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kebahagiaan selama rentang hidupnya.

Program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah. Program ini dalam penelitian dilaksanakan peneliti dengan menggunakan teknik *finger painting* yang berguna untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Setelah berdiskusi dengan pembimbing berkaitan dengan komponen-komponen program yang akan ditampilkan dalam pedoman umum program maka disepakati sistematika pengembangan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pedoman umum pelaksanaan program, penjabarannya terbagi atas, (1) rasional; (2) tujuan program; (3) asumsi program; (4) strategi layanan; (5) sasaran program; (6) waktu pelaksanaan kegiatan; (7) rencana operasional; (8) evaluasi dan indikator keberhasilan.
- b. Pedoman khusus pelaksanaan program, penjabarannya terbagi atas, (a) satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling (SKLBK); dan (b) jurnal kegiatan.

## 2. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci



suatu gagasan) sebagai proses yang interaktif. Kemampuan siswa anak usia dini kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan dalam menghasilkan suatu karya atau produk kreatif yang dilakukan melalui sebuah proses dari berpikir kreatif. Guilford (Munandar, 2009: 31) mengungkapkan bahwa kreativitas berpikir merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Guilford mengajukan bahwa kreativitas berpikir pada anak dinilai dari segi kelancaran (*fluency*), aspek ini berhubungan dengan kemampuan menghasilkan banyak gagasan alternatif pemecahan masalah dalam waktu yang singkat. Unsur ini mengukur kemampuan menguraikan banyak alternatif pemecahan masalah. Aspek berikutnya adalah keluwesan (*flexibility*), berhubungan dengan kesiapan mengubah arah atau memodifikasi informasi dari berbagai sudut tinjauan. Selanjutnya aspek keaslian atau orisinalitas (*originality*) membuat seseorang mampu mengajukan usulan yang tidak biasa atau unik dan mampu melakukan pemecahan masalah yang baru atau khusus. Dan yang terakhir adalah aspek penguraian atau keterperincian (*elaboration*), aspek ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memperkaya suatu hal atau produk dari yang biasa menjadi tidak biasa. Pada dimensi ini merujuk kepada derajat sejauh mana produk itu menggabungkan unsur-unsur yang tidak sama atau serupa menjadi keseluruhan yang berbeda dan luar biasa.



## **E. Pengembangan Instrumen Penelitian**

### **1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kreativitas anak usia dini yang dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan kajian teori tentang kreativitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Masing-masing instrumen dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk terstruktur sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dari pernyataan yang diajukan dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓).

#### **a. Pedoman Observasi**

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan instrumen pedoman observasi dengan menggunakan format skala penilaian, digunakan untuk memperoleh gambaran kreativitas sebelum dan sesudah mengikuti proses bimbingan, dan ditujukan untuk mengungkap kreativitas anak usia dini. Pedoman observasi menggunakan format skala penilaian model Likert.

Pedoman observasi ini disusun berdasarkan pada kisi-kisi. Kisi-kisi yang disusun terbentuk dari aspek-aspek dan indikator-indikator kreativitas sebagai

dasar untuk menyusun item-item pernyataan sesuai dengan penjelasan makna dari masing-masing indikator yang dimaksud.

Tindakan observasi yang dilakukan mengacu pada pedoman observasi yang dibuat untuk melihat secara langsung kegiatan yang berlangsung selama penelitian dan selama pemberian *treatment*. Pedoman observasi merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator dari aspek yang diamati.

Dalam penelitian ini yang akan di observasi adalah siswa kelas B PAUD Nurrahman. Lembar observasi tidak diberikan langsung kepada siswa karena anak usia dini di kelas B belum dapat membaca dengan lancar, selain itu untuk menghindari kesadaran anak bahwa mereka sedang menjadi obyek penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku siswa dalam aktivitas belajarnya di dalam kelas dengan memperhatikan pada hal apa saja yang dapat merangsang perkembangan kreativitas selama proses pembelajaran. Penilaian terhadap aktivitas proses pembelajaran difokuskan pada indikator yang diamati sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Penyusunan kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengungkap tingkat kreativitas anak usia dini dikembangkan dengan model pengembangan kreativitas yang digunakan Guilford. Guilford (1959, Supriadi, 1994: 7) mengemukakan ada empat sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu: (a) kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Kelancaran yang mengacu pada jumlah gagasan yang dapat diciptakan, dan kecepatan menciptakannya; (b) keluwesan (*flexibility*), kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam

pemecahan atau pendekatan masalah dan mampu mengubah cara pemikiran; (c) keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli. Orisinalitas kreatif adalah seberapa beda, seberapa khusus, seberapa unik, dan seberapa jauh pemikiran dari biasanya; dan (d) penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci dan memperkaya serta mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. Pandangan Guilford berdasarkan dari ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kepekaan terhadap masalah, kelancaran kata, ekspresional dan idesional, kelenturan spontan dan adaptif, keaslian dan kerincian dalam mengungkapkan gagasan.

Pedoman observasi kreativitas dikembangkan dari definisi operasional variabel, berisi pernyataan-pernyataan tentang kreativitas yang merujuk pada kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), orisinal berpikir (*originality*), dan elaborasi pikiran (*elaboration*), berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Guilford (1959; Supriadi, 1994: 7).

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir pernyataan dalam pedoman observasi. Butir-butir pernyataan dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia dengan alternatif respon pernyataan subyek skala 2 (dua), yaitu Tampak (T) dan TidakTampak (TN).

Adapun kisi- kisi sebelum instrumen penelitian divalidasi, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kreativitas Anak Usia Dini**

No.	Aspek	Indikator	No. item
1	Kelancaran berpikir yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan ( <i>Fluency</i> )	1. Anak dapat menghasilkan banyak gagasan atau jawaban atas sebuah persoalan	1,2,3, 4,5,6, 7,8
		2. Anak mampu menghasilkan suatu gagasan dalam waktu singkat	
		3. Anak dapat mengembangkan suatu ide/gagasan berdasarkan gagasan yang sudah ada	
2	Keluwes atau fleksibilitas yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi masalah ( <i>Flexibility</i> )	1. Anak memiliki gagasan yang beragam pada berbagai bidang	9,10,11, 12,13,14
		2. Anak dapat melihat masalah dengan menggunakan beberapa sudut pandang	
		3. Anak dapat mengajukan beberapa pemecahan masalah dengan pendekatan yang berbeda-beda	
3	Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan atau mencetuskan gagasan atau pemikiran baru ( <i>Originality</i> )	1. Anak memiliki gagasan atau pendapat yang berbeda dibandingkan teman-temannya	15,16,17, 18,19, 20,21
		2. Anak membuat hasil karya yang berbeda dibandingkan teman-temannya dalam tema yang sama	
		3. Dalam hal bercerita, menjelaskan sesuatu, menggambarkan, atau memperagakan sesuatu, anak menampilkan sesuatu yang berbeda dibandingkan dengan teman-temannya	
		4. Anak membuat hasil karya yang imajinatif dan tidak biasa	
4	Memperinci yaitu kemampuan dalam mengembangkan dan menguraikan gagasan secara terperinci ( <i>Elaboration</i> )	1. Anak dapat menjelaskan dengan rinci gagasannya	22,23,24, 25,26,27 28,29,30
		2. Anak membuat hasil karya dengan teliti dan terperinci	
		3. Anak dapat membuat karangan cerita yang kaya akan emosi dan penggambaran lingkungan yang terperinci	
		4. Tugas yang diselesaikan anak melampaui apa yang diharapkan guru	

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis kegiatan kreatif yang dipilih untuk perlakuan dalam penelitian ini adalah kreativitas anak melalui gambar dengan menggunakan teknik *finger painting*. Dengan menggunakan teknik *finger painting* dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, fantasi dan imajinasi anak dalam berekspresi. Seperti yang diungkapkan Rhoda Kellog bahwa setiap anak mulai awal pertumbuhannya (pada usia dini) biasanya memulai dengan periode coreng moreng (*sobbling period*) sampai akhirnya anak-anak mulai mengembangkan daya ciptanya. Bagi seorang anak menggambar merupakan bentuk permainan yang sebenarnya akan mengasah kemampuan otak kanannya. Pada tabel 3.3 memperlihatkan harapan dari kegiatan *finger painting* dan aspek-aspek kreativitas yang terlibat didalamnya sebagai upaya mengembangkan kreativitas anak usia dini.

**Tabel 3.3**  
**Aktivitas *Finger Painting* Dan Aspek Kreativitas Yang Terlibat**

No	Aktivitas <i>Finger Painting</i>	Aspek Kreativitas			
		<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
1	Mencampur warna	V	V		
2	Menggambar buah	V	V	V	V
3	Menggambar bunga	V	V	V	V
4	Menggambar hewan	V	V	V	V
5	Menggambar rumah	V	V	V	V
6	Menggambar rumah dan halaman	V	V	V	V
7	Menggambar perahu dan lingkungan sekitar laut	V	V	V	V

#### **b. Pedoman Wawancara**

Pengembangan kreativitas pada anak tidak lepas dari peran para orang dewasa dalam lingkungan rumah dan sekolah. Pada lingkungan sekolah PAUD adalah para guru yang diharapkan untuk mengetahui terlebih dahulu mengenai

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



keaktivitas, bagaimana dan apa upaya yang dapat dilakukan dan diusahakan untuk membantu anak dalam mengembangkan kreativitas. Selain para guru, kepala sekolah juga dapat memahami mengenai kreativitas. Guna mengetahui hal tersebut peneliti perlu memberikan dan melakukan wawancara kepada pihak terkait di dalam lingkungan sekolah.

Wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas adalah dengan bentuk wawancara terstruktur mengingat padat dan sibuknya kegiatan para pendidik PAUD sehingga kurang memungkinkan untuk melakukan wawancara secara tak terencana. Namun sesekali peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas maksud dari pernyataan yang diterima atau diberikan.

Berikut kisi-kisi pedoman wawancara mengenai pemahaman kepala sekolah dan guru kelas dalam mengembangkan kreatifitas pada anak usia dini disajikan pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pemahaman Guru Kelas Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini**

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1	Pemahaman tentang kreativitas dan cara mengembangkannya	1. Pemahaman tentang konsep kreativitas	1, 2, 3, 4
		2. Kesadaran pentingnya pengembangan kreativitas di sekolah	5, 6, 7
		3. Cara mengembangkan kreativitas anak di sekolah	8, 9
		4. Pemahaman tentang hal yang diperlukan untuk mengembangkan kreativitas siswa	10
2	Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk	1. Aspek yang penting untuk dikembangkan dalam kegiatan belajar kreatif	11, 12

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	mengembangkan kreativitas siswa	2. Penyediaan fasilitas dan jenis permainan untuk pengembangan kreativitas anak	13
3	Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kreativitas siswa	1. Upaya guru/pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak	14
		2. Bentuk kegiatan bimbingan yang sering dilakukan di sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak	15, 16, 17
		3. Bentuk penghargaan dari sekolah terhadap siswa yang menunjukkan hasil kreatif tinggi	18
		4. Upaya yang dilakukan sekolah terhadap siswa dengan ciri kreatif rendah	19
4.	Pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk mengembangkan kreativitas siswa	1. Kesadaran pentingnya evaluasi untuk mengembangkan kreativitas anak	20
		1. Kemampuan melakukan evaluasi untuk perkembangan kreativitas anak	21
		2. Kegiatan evaluasi untuk pengembangan kegiatan bimbingan dalam mengembangkan kreativitas anak	22, 23
		3. Pemahaman adanya faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan kreativitas anak	24, 25

## 2. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen pedoman observasi kreativitas anak usia dini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Penimbangan (*judgement*) dilakukan oleh tiga orang dosen ahli Bimbingan dan Konseling yaitu: Dr. Ipah Saripah, M.Pd.,

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Dr. Mubiar Agustin, M. Pd., dan Dr. Budi Susetyo, M.Pd. pakar dalam testing psikologi dan konstruksi tes.

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh ketiga pakar tersebut di atas untuk memberikan penilaian terhadap setiap item pernyataan dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item pernyataan yang diberikan nilai M berarti item tersebut dapat digunakan, sedangkan yang diberi nilai TM dapat berarti terjadi dua kemungkinan, yaitu tidak dapat digunakan atau masih dapat digunakan tetapi harus dilakukan revisi terlebih dahulu pada item pernyataan tersebut. Pernyataan yang menurut para pakar perlu perbaikan secara konstruk dan kebahasaan, dilakukan revisi sesuai saran dan masukan pakar. Masukan dan saran dari pakar dalam uji kelayakan instrumen adalah : (1) perbaikan dalam tata kalimat; (2) kalimat pernyataan item yang kurang bisa dipahami dengan baik oleh anak dihilangkan saja, (3) kerincian dan spesifik dari setiap pernyataan harus terkait indikator yang disampaikan, (4) perlu adanya item-item yang dikembangkan berkaitan dengan *finger painting* dan dengan motorik kasar dan halus; dan (5) kalimat pernyataan bertolak belakang dengan kalimat pada nomor lain maka harus dipilih salah satu.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai atau tidak memadai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Instrumen dinyatakan valid setelah dianalisis dan dinyatakan layak untuk diuji di lapangan oleh ketiga pakar tersebut di atas. Hasil penilaian dosen penimbang,

pada instrumen penelitian ini mengalami revisi bahasa, dan enam item dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, sehingga jumlah item pada instrumen yang akan diujicobakan sebanyak 30 item.

### 3. Uji Validitas Item

Untuk menguji validitas konstruk, yang pertama digunakan pendapat dari dua orang ahli (*judgement experts*) pada bidang yang diteliti. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Pengujian daya pembeda item dilakukan untuk memilih item-item pernyataan terbaik untuk digunakan dalam instrumen. Semakin tinggi skor daya pembeda suatu item, semakin baiklah kualitas item tersebut.

Dari lapangan diperoleh data-data, kemudian ditabulasikan untuk dilakukan validitas konstruksi menggunakan analisis faktor. Analisis faktor adalah pengkorelasian antara skor item instrumen dalam suatu faktor, serta mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2008: 187). Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen tersebut dengan skor total.

Secara operasional proses pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16.0. *Software* komputer ini sangat membantu dalam proses pengolahan statistik dan menghitung hasil uji validitas, dan juga mempermudah peneliti untuk mempersingkat proses perhitungan secara akurat

dalam waktu yang singkat dengan hasil yang dapat diyakini kebenarannya. Dalam penelitian ini butir item dinyatakan valid jika memiliki koefisien validitas signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil 0.05 ( $p < 0.05$ ), sehingga yang diperoleh hasil bahwa pernyataan yang dianggap valid.

Dari hasil pengujian butir pernyataan instrumen kreativitas dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for Windows*, dengan analisis korelasi dapat diketahui subyek sebanyak 16 siswa dan dari 30 item pernyataan dapat diperoleh 27 item pernyataan yang dinyatakan valid, sedangkan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan pada nomor 9, 14, dan 30. Maka 27 item pernyataan yang valid dapat langsung dipakai dan 3 item yang invalid langsung dibuang. Oleh karena itu, item pengungkap data kreativitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 pernyataan. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji validitas setiap item dalam instrumen kreativitas siswa kelas B PAUD Nurrahman secara rinci tertera dalam Tabel 3.5 berikut ini.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Item**

<b>Signifikansi</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid (dipakai)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,10, 11, 12, 13,15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	27
Tidak Valid (dibuang)	9, 14, 30	3

#### 4. Uji Reliabilitas

Proses pengujian reliabilitas berkenaan dengan ketepatan hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian adalah dengan menggunakan *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2008: 190) *internal consistency* adalah pengujian yang hanya dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja, di mana selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Kriteria untuk mengetahui reliabilitas menggunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 257) dan tersaji pada tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat tinggi

Proses uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha's ( $\alpha$ )*. Secara keseluruhan perhitungan dan pengujian reliabilitas dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*. Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), hasil dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.7**  
**Hasil Reliabilitas Kreativitas**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	<b>.831</b>
		N of Items	16 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.543
		N of Items	15 <sup>b</sup>
		Total N of Items	31
		Correlation Between Forms	.946
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.972
		Unequal Length	.972
		Guttman Split-Half Coefficient	.775

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 diperoleh koefisien *Cronbach Alpha's* sebesar  $\alpha = 0,831$ . Berdasarkan pada pedoman kriteria reliabilitas di atas dan diselaraskan dengan hasil nilai reliabilitas kreativitas sebesar 0,831 artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

#### **F. Pengembangan Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting***

Pengembangan program merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Adapun tahapan dalam pengembangan program yang berupa

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

### **1. Penyusunan Draf Program**

Setelah memperoleh landasan teoretis mengenai konsep kreativitas dan data awal mengenai gambaran kreativitas anak usia dini, maka kegiatan berikutnya dalam pengembangan program adalah menyusun draf program berisi pedoman umum operasional program yang meliputi: (a) Rasional; (b) Tujuan program (c) Asumsi Program; (d) Strategi Layanan; (e) Sasaran Program; (f) Waktu Pelaksanaan Kegiatan; (g) Rencana Operasional; (h) Evaluasi dan Indikator Keberhasilan.

Perangkat program yang berisi pedoman khusus operasional program meliputi: (a) modul Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK), dan (b) Jurnal kegiatan.

### **2. Uji Rasional**

Uji rasional program dalam penelitian ini melalui dua jenis pengujian yaitu: uji validitas isi program dan uji empiris.

#### **a. Uji Validitas Isi Program**

Uji validitas isi program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* pada penelitian ini diberikan oleh dua orang pakar/ahli Bimbingan dan Konseling yaitu Dr. Mubiar Agustin, M. Pd., Dr. Ipah Saripah, M. Pd.

#### **b. Uji Empiris**

Uji empiris dilakukan melalui uji keterbacaan dan uji kepraktisan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan

keaktivitas anak usia dini dengan teknik *group discussion* dari para praktisi bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini uji kepraktisan dilakukan oleh dosen BK yaitu Wa Ode Husniah, M.Pd, dan Ainur, M.Pd.

Berikut ini bentuk atau format penilaian instrumen uji rasional program untuk dinilai oleh pakar, disajikan pada tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Penilaian dalam Uji Validasi Isi Program Bimbingan**

No.	Komponen Program	Memadai	Tidak Memadai	Keterangan
1	Rasional			
2	Tujuan Program			
3	Asumsi Program			
4	Strategi Layanan			
5	Sasaran Program			
6	Waktu Pelaksanaan Kegiatan			
7	Rencana Operasional			
8	Evaluasi dan Indikator Keberhasilan			

### **3. Hasil Uji Program Hipotetik Bimbingan dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan**

Program bimbingan dalam penelitian ini dirancang menggunakan teknik *finger painting* yang dipadukan dengan hasil studi pendahuluan tentang profil kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013.

Program bimbingan menggunakan teknik *finger painting* yang dikembangkan dari konsep *finger painting*, artinya secara umum konten dari layanan bimbingan yang harus dikuasai siswa adalah menggambar dengan teknik *finger painting*. Dan

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup aspek-aspek: (a) kelancaran berpikir; (b) keluwesan berpikir; (c) orisinalitas berpikir; dan (d) elaborasi pikiran. Pengembangan program dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu.

*Tahap pertama*, penyusunan draf program bimbingan. Sistematika program yang dikembangkan meliputi: (a) rasional; (b) tujuan program; (c) asumsi program; (d) strategi layanan; (e) sasaran program; (f) waktu dan pelaksanaan kegiatan; (g) rencana operasional; dan (h) evaluasi dan indikator keberhasilan.

*Tahap kedua*, uji validasi rasional program yang terdiri dari uji validasi isi program dan uji empiris atau uji kepraktisan. Uji validasi isi program ditimbang oleh dua orang pakar bimbingan dan konseling yaitu Dr. Mubiar Agustin, M. Pd., dan Dr. Ipah Saripah, M. Pd., dan dua orang praktisi Bimbingan dan Konseling yaitu Wa Ode, M.Pd., dan Ainur, M.Pd.

Adapun masukan yang diperoleh dari dua orang pakar yang melakukan *judgement* terhadap program dipaparkan pada tabel 3.9 sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Penimbangan Pakar Terhadap Pedoman Rasional**  
**Program Bimbingan dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting***  
**Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini**

KOMPONEN PROGRAM	HASIL PENIMBANGAN PAKAR
1	2
a. Rasional	Rasional merupakan pertimbangan-pertimbangan teoretis dan empiris yang menjadi dasar pengembangan model. Hasil penimbangan pakar terhadap rasional menunjukkan bahwa rasional belum cukup memadai dan harus diringkaskan lagi karena terlalu luas dan lebar dan ide harus lebih spesifik dan terarah karena masih “lompat-lompat”
b. Tujuan Program	Tujuan program merupakan gambaran perilaku yang diharapkan setelah siswa mengikuti layanan. Hasil penimbangan pakar menyatakan bahwa tujuan program sudah memadai, namun masukan untuk aspek ini

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KOMPONEN PROGRAM	HASIL PENIMBANGAN PAKAR
1	2
	adalah diuraikan sesuai dari data hasil penelitian
c. Asumsi Program	Asumsi program merupakan anggapan yang melandasi pengembangan program. Hasil penimbangan terhadap asumsi menunjukkan bahwa asumsi telah memadai
d. Strategi Layanan	Hasil penimbangan pakar menyatakan bahwa strategi layanan telah memadai telah memiliki sasaran yang intervensi yang tepat.
e. Sasaran Program	Hasil penimbangan pakar terhadap sasaran program sudah memadai
f. Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan dari hasil penimbangan pakar dinyatakan sudah memadai
g. Rencana Operasional	Rencana operasional membahas tentang banyaknya jumlah pertemuan yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa
h. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan	Rumusan evaluasi keberhasilan dilakukan dalam setiap aktivitas layanan, jadi setiap sesi layanan disiapkan lembar kerja siswa berupa refleksi kegiatan. Selain itu evaluasi keberhasilan juga dilaksanakan dengan mengukur kembali perkembangan dan peningkatan kreativitas anak setelah mendapatkan layanan. Hasil penimbangan pakar menyatakan sudah memadai.

### G. Teknis Analisis Data

Penelitian menggunakan metode eksperimen kuasi menyajikan profil umum tentang kreativitas anak usia dini dan efektivitas program bimbingan. Untuk uji efektivitas program, dibandingkan hasil skor rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Mengacu pada kepentingan tersebut diadakan analisis statistika untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh data dalam bentuk angka dan deskripsi.

#### 1. Teknik Analisis Profil Umum Kreativitas Anak Usia Dini

Teknik analisis pertama ditujukan untuk mengetahui gambaran umum kreativitas anak usia dini, alat yang digunakan berupa instrument pedoman

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur kreativitas anak usia dini yang berada dalam kategori sedang dan rendah.

Penyekoran instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang menunjukkan perbedaan tingkatan subyek secara kuantitatif (Furqon, 2007: 7). Skala ordinal berdasarkan pada peringkat yang diurutkan dari jenjang yang tertinggi sampai terendah atau sebaliknya.

Selanjutnya pengelompokkan skor rentang penilaian pada skala kreativitas dengan menggunakan skor 0 (nol) untuk nilai rendah dan 1 (satu) untuk nilai tinggi dengan item sebanyak 27 butir pernyataan. Rentang skor ini digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokkan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subyek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen.

Untuk mengetahui kreativitas siswa anak usia dini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimal ideal (  $\text{Skor Maks} = 1 * 27 = 27$  )
- b. Mencari skor minimal ideal (  $\text{Skor Min} = 0 * 27 = 0$  )
- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh, yaitu :

$$\text{Rentang Skor} = \text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal}$$

$$(\text{Rentang Skor} = 27 - 0 = 27)$$



- d. Mencari interval skor, yaitu :

$$\text{Interval Skor} = \text{Rentang Skor} / 3$$

$$(\text{Interval Skor} = 27 / 3 = 9)$$

Dari langkah-langkah di atas, dilakukan pengklasifikasian kreativitas dalam tiga kriteria yaitu kreativitas tinggi, kreativitas sedang, dan kreativitas rendah. Pengelompokkan data untuk profil kreativitas siswa kelas B PAUD Nurrahman dengan rentang klasifikasi kreativitas dijelaskan dalam tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Gambaran Umum Kreativitas**

Kriteria	Deskripsi
Tinggi	$X \geq \text{Min Ideal} + 2 * \text{Interval}$
Sedang	$\text{Min Ideal} + \text{interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2 * \text{Interval}$
Rendah	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$

Sumber: (Sudjana, 1996:47)

Deskripsi dari klasifikasi kreativitas dengan rentangan dalam tiga kriteria yaitu kreativitas tinggi, kreativitas sedang, dan kreativitas rendah, dijelaskan dalam tabel 3.11 sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Deskripsi Kriteria Kreativitas**

Rentang	Kriteria	Deskripsi
19 - 27	Tinggi	Siswa memiliki kemampuan kreativitas tinggi untuk menghasilkan suatu produk kreatif yang dilakukan melalui proses kreatif. Proses kreatif yang terjadi pada siswa ketika aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi dalam berpikir dapat terpadu dengan baik dan cepat
11 - 8	Sedang	Siswa memiliki kemampuan kreativitas sedang untuk menghasilkan suatu produk kreatif yang dilakukan melalui proses kreatif. Proses kreatif terjadi ketika

**Chandra Dewi S, 2013**

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		keempat aspek kreativitas dapat terpadu dengan baik, namun dalam prosesnya masih memiliki kekurangan bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi
2 - 10	Rendah	Siswa memiliki kemampuan kreativitas rendah, tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu produk yang kreatif yang dilakukan melalui proses kreatif. Proses kreatif tidak terjadi pada diri siswa dimana keempat aspek kreativitas yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi berpikir tidak terjadi dan tidak dapat terpadu dengan baik

## 2. Teknik Uji Efektivitas Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik *Finger Painting*

Bentuk analisis data yang digunakan menjawab pertanyaan penelitian tentang keefektifan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan cara membandingkan data rata-rata perolehan skor kreativitas sebelum mendapatkan bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* dengan data skor kreativitas setelah memperoleh bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting*.

Pengujian efektivitas program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* dilakukan dengan menggunakan uji parametris yaitu dengan menggunakan teknik uji *t* (*independent sample t test*) melalui analisis data kreativitas sebelum dan setelah mengikuti program bimbingan. Teknik uji ini dilakukan dengan cara membandingkan data *pre-test* dan *post-test*, antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (tanpa diberi perlakuan). Tujuan uji ini adalah untuk diperoleh fakta empirik tentang keefektifan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan

keaktivitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013 dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan/*treatment*. Teknik pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 16.0.

Prosedur pengujian efektivitas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menguji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Pengujian normalitas data dilakukan dengan dengan statistik uji Z *Kolmogorov-Smirnov* ( $p > 0.05$ ) dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

Uji normalitas adalah untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan probabilitas (P) dengan nilai signifikannya adalah 0.05. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa: P dari koefisien K-S  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal, dan P dari koefisien K-S  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

- b. Menguji homogenitas varians data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok ( $p > 0,05$ ) dengan bantuan SPSS 16.0.
- c. Menguji efektivitas program, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*). Uji t ini adalah pengujian perbedaan rata-rata yang biasa dilakukan oleh peneliti dengan maksud mengkaji efektivitas suatu perlakuan dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara

keadaan sebelum dengan keadaan sesudah perlakuan diberikan (Furqon, 2009: 174).

Menguji perbedaan (efektivitas) program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan uji t independent (*independent sample t test*) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

### (1) Hipotesis

Pengujian efektivitas dalam penelitian ini diuji dengan metode independen sampel *t-test* dari *gain score* menggunakan fasilitas SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat perbandingan nilai Sig. (2-tailed)  $\alpha$ , yaitu jika nilai Sig. (2-tailed)  $< \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak.

Hipotesis penelitian :

Program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \mu_{KE} = \mu_{KK}$$

$$H_1 : \mu_{KE} > \mu_{KK}$$

Keterangan :

$H_0$  adalah Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata kelompok eksperimen (KE) dan rata-rata kelompok kontrol (KK). Maka program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* tidak efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

$H_1$  adalah Terdapat perbedaan antara rata-rata kelompok eksperimen (KE) dan rata-rata kelompok kontrol (KK). Maka program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## (2) Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$ .

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap pengolahan dan analisis data. Secara lebih rinci tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

- a. Studi literatur berupa buku-buku yang membahas tentang kreativitas, dan teknik *finger painting*.
- b. Menentukan subjek penelitian di PAUD Nurrahman Jakarta Selatan.
- c. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan/implementasi layanan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Chandra Dewi S, 2013

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Observasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dengan menggunakan teknik finger painting pada kelompok eksperimen untuk mengetahui keefektifan layanan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data, serta Pelaporan**

- a. Mengolah skor tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kreativitas anak usia dini.
- b. Menyajikan dan membahas hasil penelitian.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian akhir membahas tentang jawaban pertanyaan penelitian yang dirangkum dalam kesimpulan dan rekomendasi penelitian untuk dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait dan berkepentingan.

#### A. Kesimpulan

Rumusan berikut merupakan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Berdasarkan hasil penelitian, profil kreativitas anak usia dini setelah dilakukan *treatmen* program bimbingan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelas eksperimen secara umum terjadi peningkatan profil kreativitas dari kategori rendah (belum matang) menjadi kategori sedang (cukup matang) serta dari kategori sedang (cukup matang) menjadi kategori tinggi (matang). Program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dapat dipaparkan dan dianalisis tentang aktivitas-aktivitas layanan bimbingan yang telah dilakukan oleh guru kelas berdasarkan program yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti.
2. Kerangka program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dirumuskan berdasarkan pemahaman dan pertimbangan rasional atas rumusan hasil studi pendahuluan yang telah dikembangkan secara teoritik, kemudian dimodifikasi dan

dipadukan secara praktis dengan hasil studi pendahuluan melalui *need assessment* program bimbingan untuk mengetahui tentang kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013, terdiri dari beberapa komponen, yaitu; rasional program, tujuan program, asumsi program, strategi layanan, waktu pelaksanaan program, rencana operasional, serta evaluasi dan indikator keberhasilan program

3. Program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini siswa kelas B PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013,

## B. Rekomendasi

Program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dalam penelitian ini merupakan tolak ukur untuk studi penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini mendasari rekomendasi dalam bab ini, selanjutnya rekomendasi ditujukan untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu; (1) Kepala Sekolah; (2) Pendidik atau Guru PAUD; dan (3) Peneliti selanjutnya, lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Kepala sekolah, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan kebijakan yang fokusnya tentang tata tertib sekolah ataupun peraturan-peraturan serta fasilitas sarana prasarana berkaitan dengan kreativitas siswa. Selain itu dalam hal program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dijadikan semacam program unggulan pada proses layanan bimbingan dan konseling, utamanya layanan bimbingan kelompok ataupun pribadi untuk pengembangan kreativitas siswa guna penyelesaian berbagai masalah yang sedang dan akan dihadapi siswa.
2. Pendidik atau Guru PAUD dapat mengimplementasikan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa anak usia dini. Langkah yang ditempuh adalah;
  - a. Sebagaimana maksud utama penelitian ini, yaitu merumuskan kerangka pengembangan program layanan bimbingan pribadi ataupun kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa anak usia dini

yang dipertimbangkan layak dan dapat digunakan oleh yang bersangkutan dalam penyusunan program BK di sekolah, yang sesuai dengan kondisi sekolah serta karakteristik kebutuhan siswa masing-masing. Dengan rumusan kerangka tersebut, diharapkan dapat terbantu dan beroleh kemudahan dalam pembuatan serta penyelenggaraan program BK; karena dipandang sesuai dengan kondisi objektif aktivitas layanan yang dilakukannya.

b. Langkah-langkah operasional yang dapat ditempuh oleh para guru kelas di sekolah guna pengembangan program BK berdasarkan kerangka yang ditawarkan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rumuskan tujuan khusus program layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan oleh sekolah masing-masing dalam hal kreativitas siswa. Dalam rumusan tujuan khusus, hendaknya dinyatakan secara jelas sasaran yang akan dicapai tentang aspek-aspek kreativitas siswa.
- 2) Setelah tujuan khusus terumuskan, selanjutnya tentukan urutan prioritas aspek apa saja dari kreativitas, yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas berpikir, dan elaborasi pikiran yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan subjek layanan. Langkah ini dilakukan bertitik tolak dari hasil evaluasi penyelenggaraan program BK sebelumnya, pemahaman dan pendalaman kandungan program pendidikan sekolah yang bersangkutan, dan hasil penjarangan tentang layanan BK yang dibutuhkan siswa.

- 3) Pilih dan rumuskan aktivitas-aktivitas layanan yang tercantum dalam kerangka yang ditawarkan. Selanjutnya hasil dan langkah pertama sampai ketiga, dituangkan ke dalam program BK dan program operasional BK yang sesuai dengan kelas-kelas bimbingan serta siswa yang menjadi kelompok layanan bimbingan setiap pembimbing.

Dari program hasil penelitian ini dapat dilakukan upaya-upaya peningkatan kualitas dan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui layanan bimbingan. Dan diharapkan pada masa selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan pendidik PAUD dalam mengoptimalkan kemampuan kreativitas diri sendiri maupun siswa, memahami dan menentukan langkah intervensi penanggulangan masalah kreativitas siswa, serta meningkatkan pemahamannya terhadap permasalahan siswa.

Program yang peneliti kembangkan dapat digunakan sebagai media untuk mengeksplorasi sejauh mana kemampuan kreativitas anak usia dini. Dengan demikian guru dapat memberikan ruang dan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi hal-hal yang berkaitan dan berkenaan dengan kemampuan anak dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitasnya.

Program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* yang terkait dengan pemberian layanan bimbingan, sangat penting sekali bagi pihak guru PAUD yang juga merangkap sebagai guru pembimbing untuk dapat memberikan layanan responsif melalui bimbingan kelompok, dan digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa. Seyogyanya, guru PAUD yang juga sebagai guru BK dalam



memberikan layanan bimbingan dan konsultasi pada siswa anak usia dini dapat menciptakan bimbingan yang menyenangkan, efisien, dan tepat sasaran.

3. Peneliti Selanjutnya dapat mengimplementasikan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan melakukan tindak lanjut sebagai berikut.

- a) Alat pengumpul data pada penelitian ini hanya menggunakan pedoman observasi dengan menggunakan skala Likert, dan pedoman wawancara, sehingga belum mengungkap profil kreativitas anak usia dini secara mendalam. Oleh karena itu, perlu digunakan asesmen lain yang dibutuhkan, pengembangan instrumen penelitian, serta metode tambahan lain seperti wawancara pada orangtua, ataupun observasi kreatif siswa di luar sekolah (di rumah), dan menggunakan instrumen yang sudah standardisasi untuk mengukur kreativitas anak usia dini. Dengan tujuan agar memperoleh hasil dan pembahasan yang lebih akurat.
- b) Desain penelitian dengan kuasi eksperimen masih memiliki banyak kelemahan yaitu banyaknya kemungkinan gangguan terhadap validitas internal maupun eksternal penelitian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain lain yang dianggap lebih memperkecil gangguan validitas internal maupun eksternal tersebut.
- c) Direkomendasikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai aspek kreativitas yang paling rendah diperoleh siswa yaitu aspek orisinalitas berpikir, dan elaborasi, sehingga usaha peningkatan kreativitas dapat lebih optimal.

- d) Melanjutkan penelitian dengan fokus kajian untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi tersebut dapat terbantu menemukan solusi dan penyelesaian masalah yang tepat melalui kreativitas yang dimilikinya, kemudian mereka mampu untuk membuat kombinasi ide-ide yang baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, serta meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan dirinya dengan penuh kepuasan sesuai kebutuhan dirinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung.
- Anggraeni, Reni. (2009). Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa (Studi Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa Kelas XII SMA Puragabaya Bandung Tahun Pelajaran 2008/2009). *Skripsi* Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI: tidak diterbitkan.
- Anwar, dan Arsyad Ahmad. (2009). *Pendidikan Anak Dini Usia (Pendidikan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, Livia. (2010). Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir Anak (Penelitian Tindakan Kolaboratif pada Siswa kelas V SD Istiqomah dan SD Sains Al Biruni Bandung untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir Anak Melalui Permainan). *Tesis*. SPS-UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Atmodiwirjo, Ediasri Toto. (2008). *Optimalisasi Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Ayan, Jordan F. (1997). *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa.
- Beaty, Janice, J. (2006). *Observing Development of the Young Child. Sixth Edition*. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Beetlestone, Florence. (2012). *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Craft, A. (2001). *Creativity in Education* [online]. Tersedia: [http://www.ncaction.org.uk/creativity report.pdf](http://www.ncaction.org.uk/creativity%20report.pdf) [13 Oktober 2005].
- Dahlan, M. (1988). *Posisi Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Rangka Ilmu Pendidikan* (Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Bandung), 8 April 1988.
- Dasalinda, Dwi. (2010). Pengembangan Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan. *Tesis*. PPS. UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan Nasional/Depdiknas. (2007). *Penataan Pendidikan Professional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya

Chandra Dewi S, 2013

Program Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas B di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Downs, Cathy. (2008). *Finger Painting: It's Not Just for Kids Anymore*. Copyright 2008 Carolina Parent.

Edwards David. (2004). *Art Therapy*. SAGE Publication Ltd.

Efendi, J. (2006). Pengetahuan Orang tua Tentang Alat Permainan dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Tesis*. PPS. UPI. Bandung. Tidak diterbitkan.

Furqon. (2009). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Ghufron, Nur, M. & Rini Risnawati, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Guilford, J. P. (1975). *Psychometric Methods And Edit*. New York : Mc Graw-Hill.

Guilford, J. P. (1970). *Creativity Research: Past, Present, and Future*. Univerisity Southern California.

Guilford, J. P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. New York : Mc Graw-Hill.

Guilford, J. P. (1959). *Personality*. New York : Mc Graw-Hill.

Hawadi, Reni Akbar, dkk. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: PT Grasindo.

Hurlock, B. Elizabeth. (1991). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, B. Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Jackson Lydia, Kathleen M. Todd. (1948). *Chlid Treatment And The Therapy of Play Second Edition*. London: Methuen & Co. Ltd.

Kartono, Kartini. (1986). *Psikologi Abnormal*. Bandung: Mandar Maju.

Kurnia, A (2005). *Program Bimbingan untuk Mencapai Tugas Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak*. Tesis. PPS UPI. Tidak diterbitkan.

Linda, Dwi Dasa. (2010). Pengembangan Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan. (Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar Al-Biruni Bandung). *Tesis*. Program Studi Bimbingan dan Konseling PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.

- Listiana, Aan. (2011). *Layanan Bimbingan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Piramid Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak. (Studi Kuasi Eksperimen Pada Anak-anak TK di Kecamatan Sukasari Bandung Tahun Ajaran 2010/2011). Disertasi. Program Studi Bimbingan dan Konseling SPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.*
- Malchiodi, Cathy. (2003). *Handbook of Art Therapy*. London: Guilford Press.
- Monks, dkk. (1996). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya.
- Munandar, Utami (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, Utami (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muro, J.J. and Kottman, T. (1995). *Guidance and Counseling in Elementary School. A Practical Approach*. Boulevard-Dubuque: Brown & Benchmark Publisher.
- Natawidjaja, R. (1987). *Pendekatan-pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok I*. Bandung: Diponegoro.
- Nurihsan, A. J. (2011). *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Mutiara.
- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmadian, A.A. (2009). *Program Bimbingan dengan Menggunakan Pendekatan Ekologis untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar (Studi Kualitatif di SD Sains Al Biruni Bandung) . Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling. PPS. UPI. Bandung: tidak diterbitkan.*
- Rahmat, Jalaludin. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Remawati. (2003). *Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menggambar. Skripsi. PPB. FIP. UPI. Bandung: tidak diterbitkan.*
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.



- Ruindungan, M. (1996). Model Bimbingan Peningkatan Kreativitas Siswa sekolah Menengah Umum. *Disertasi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling PPS. UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Rusmana, Nandang. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizqy Press.
- Rusmana, Nandang. (2009). *Permainan (Game & Play)*. Bandung: Rizqy Press.
- Rusmana, Nandang. (2009). *Konseling Kelompok Bagi Anak Berpengalaman Traumatis*. Bandung: Rizqy Press.
- Salim, Peter. Drs. M.A. (1991). *The Contemporary, English Indonesia Dictionary*. Modern English Press.
- Santrock. (2006). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sembiring, J. (2004). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Seni Rupa (Studi deskriptif analisis untuk penyusunan rencana pembelajaran siswa SLTP berdasarkan Bimbingan dan Konseling di kota Bandung). *Tesis*. PPS. UPI. Bandung : tidak diterbitkan.
- Semiawan Conny R. dkk. (1999). *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shertzer, B. and Stone, S. (1980). *Fundamental of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Solehuddin, M. (2004). *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2. 77-80. Bandung: FIP. UPI.
- Solehuddin, M. (2003). *Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Disajikan pada Konvensi Nasional BK. Bandung: FIP. UPI.
- Solehuddin, M. (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Depdikbud- FIP IKIP Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, Uman. dan Dadang Sudrajat. (1998). *Evaluasi dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Publikasi Jurusan PPB. FIP. UPI.
- Supriadi, Dedi. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. (1994). Karakteristik dan Orang-Orang Kreatif Dalam Lapangan Keilmuan. *Disertasi*. PPS. IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Supriadi, Dedi. (1985). Kontribusi Kualitas Interaksi Anak-anak di Sekolah Terhadap Kepribadian Kreatif. *Tesis*. PPS. UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Supriatna, Mamat. (2010). Model Konseling Aktualisasi Diri Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahasiswa. *Disertasi*. PPS. UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Surya. (1988). *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Suwarjo, dan Eliasa. (2011). *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikayat.
- Syaodih, Ernawulan. dan Mubiar Agustin. (2011). Materi pokok *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*; 1-9/PAUD4406/3 sks. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Syaodih, N. (2004). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tabrani, Primadi, (2000). *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit ITB.
- Torrance. (1965). *Rewarding Creative Behaviour*. United State of America: Prentice Hall.Inc
- Torrance. (1974). *Tesis of Creative Thinking*. Lexington: Ginn.
- Trefingger, DJ. (1980). *Encouraging Creative Learning for the Gifted and the Talented*. California: Ventura Country Superintendent of School Office.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Program Studi Bimbingan dan Konseling, PPS, UPI.

- Wahyudin, Uyu. dan Mubiar Agustin. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Redika Aditama.
- Winkel, W.S. dan Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Yusuf, Syamsu. dan Nurihsan, A.J. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Rosda Karya.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi.
- Ailwood, Jo. 2003. Contemporary Issues in Early Childhood. Volume 4. Number 3. [online]. Tersedia: <http://eprints.qut.edu.au/10296/1/10296.pdf> [16-04-2012]
- Wikipedia. [Online]. Tersedia. [http://en.wikipedia.org/wiki/Art\\_therapy](http://en.wikipedia.org/wiki/Art_therapy) [21-05-2013]
- <http://psychology.about.com/od/psychotherapy/f/art-therapy.htm> [Online]. Tersedia [21-05-2013]
- Sofyan, Lifyas. (2012). [Online]. Tersedia. <http://lifyasofyan.blogspot.com/2012/07/meningkatkan-kemampuan-motorik-halus.html> [21-05-2013].
- Suyono. [Online]. Tersedia. <http://blogsuyono.com/catatan-di-luar-kelas/finger-painting-apaan-tuh/#more-84>.